
Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Pembinaan Kepala Sekolah Untuk Membentuk Perilaku Kolaboratif Guru

Sabariah¹, Aliah², Habibah³, Citra Aulia Uzliva⁴

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari; Indonesia

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari; Indonesia

³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari; Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta; Indonesia

Correspondence: sabariahsabariah997@gmail.com*, sabariahsabariah997@gmail.com¹, alyazainzikri111@gmail.com², habibahnisaadah@gmail.com³, citra_aulia@staitawalib.ac.id⁴

Submitted: 20/01/2024

Revised: 23/01/2024

Accepted: 23/01/2024

Published:

Abstract

The aim of the research is to describe the transactional leadership style and coaching of school principals to shape the collaborative behavior of teachers at SDN 1 Sarigadung, Tanah Bumbu, South Kalimantan. Qualitative research method through case studies. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data processing techniques using reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques with triangulation of sources and techniques and confirmability. Research results: Teachers' collaborative behavior is demonstrated by their mastery of combining new and old material, forming student study groups, being a place for students to vent and demonstrate teaching material in front of the class. Transactional leadership to form collaborative behavior by providing motivation and giving rewards to teacher performance. The coaching provided includes class visits, personal meetings, teacher meetings, inter-school visits and work group meetings

Keywords

Leadership; Transactional; Collaborative; Teacher



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Collaborative Skills merupakan perilaku yang membantu dua orang atau lebih bekerja bersama dan berfungsi dengan baik dalam proses.¹ Selain itu keterampilan kolaborasi adalah kecakapan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat bekerja sama dan bertoleransi secara efektif dengan anggota tim, serta melatih kelancaran pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama.² Kolaborasi melibatkan pemecahan masalah bersama-sama yang mana anggota tim harus dapat berkontribusi pada identifikasi masalah, mengusulkan solusi, dan bekerja sama untuk menerapkan perubahan yang diperlukan. Melatih

¹ Sri Innaningsih, Udan Kusmawan and Rhini Fatmasari, "Pengaruh Collaborative Skills dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar di Gugus 10 Kecamatan Pamulang", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07.02, (2021), 523 – 535.

² Firman, Syamsiara Nur and Moh. Aldi SL.Taim, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi", *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 07.01, (2023). 82-89.

dan mengembangkan keterampilan kolaboratif guru dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja guru, meningkatkan inovasi dan mencapai tujuan bersama dengan lebih baik.

Pembelajaran kolaboratif mengharuskan siswa belajar bersama dan berbagi beban secara setara serta perlahan mewujudkan hasil pembelajaran yang diinginkan serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berkreasi.³ Pembelajaran kolaboratif menekankan kerjasama antar siswa satu dengan lain melalui diskusi yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memberikan sudut pandang yang berbeda. Kolaborasi memungkinkan siswa menggabungkan pemahaman siswa, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Perilaku kolaboratif guru dalam pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dianggap lebih efektif dari pada siswa harus belajar individu.⁴ Perilaku kolaboratif guru dalam pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerjasama antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain, untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pendekatan ini dianggap efektif karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Sehingga perilaku kolaboratif guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa, karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, perilaku kolaboratif guru juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar.⁵ Kolaborasi antar guru menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung, memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya pendidikan. Guru dapat saling berbagi pengalaman mengajar yang mampu membuka peluang untuk belajar dari satu sama lain, mengidentifikasi strategi yang efektif dan mencari solusi terhadap tantangan bersama. Melalui perilaku kolaboratif ini, guru dapat membangun komunitas pembelajaran yang dinamis, meningkatkan profesionalisme, dan secara keseluruhan, meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Kepala sekolah melalui kepemimpinannya harus melakukan perilaku kolaboratif dengan guru serta menjaga perilaku kolaboratif guru dengan tujuan meningkatkan profesionalisme individu guru, membangun kebersamaan tim kerja yang solid, sebagai problem solving dan sebagai kekuatan kolektif yang mampu menghadapi era society 5.0.⁶ Penting bagi seorang kepala sekolah untuk mempraktikkan kepemimpinan kolaboratif dalam mengelola sekolah. Kepemimpinan kolaboratif melibatkan kerja sama antara kepala sekolah dan staf guru untuk mencapai tujuan bersama. Dengan melakukan hal tersebut, kepala sekolah dapat membangun budaya kolaboratif yang positif di sekolah, meningkatkan kepuasan

³ Linda Ari Wibowo and Lamtioma Rinca Pardede, "Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar", *Prosiding DPNPM Unindra*, (2019), 201 – 208.

⁴ Leonard, "Peran Kemampuan Berpikir Lateral Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Evaluasi Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 01.01, (2013), 54–63. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1259>

⁵ Sigit Mulyono, Elly Nurachmah, Junaiti Sahar and Sabarinah Prasetyo, "Model Kolaborasi Guru, Siswa, Dan Keluarga (KOGUSIGA) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Tentang Keamanan Makanan Anak Sekolah", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20.02, (2017), 110-117.

⁶ Eklopas Dakabesi and Luhur Wicaksono, "Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 06.04, (2022), 2653 – 2666. DOI: [10.36312/jisip.v6i4.3899/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index](https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index)

guru, dan mencapai tujuan pendidikan bersama-sama.

Pembinaan kepala sekolah yang mampu menjaga perilaku kolaboratif guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan efektif. Kepala sekolah perlu memastikan komunikasi yang terbuka dan transparan di antara semua anggota staf. Kepala sekolah perlu membina guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional yang melibatkan kolaborasi antar guru seperti lokakarya bersama, pelatihan bersama, atau proyek-proyek penelitian. Kepala sekolah perlu membina lingkungan sekolah yang kolaboratif dan mendukung perkembangan profesional serta kesejahteraan guru.

Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan secara luas dan mendealambagaya kepemimpinan transaksional dan pembinaan kepala sekolah untuk membentuk perilaku kolaboratif guru di SDN 1 Sarigadung, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dengan fokus utama yakni bagaimana kondisi perilaku kolaboratif guru, bagaimana gaya kepemimpinan transaksional dan bagaimana pembinaan kepala sekolah untuk membentuk perilaku kolaboratif guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan tujuan menjelaskan secara naratif dan alamiah tentang apa yang terjadi pada kepemimpinan transaksional dan pembinaan kepala sekolah dalam membentuk perilaku kolaboratif guru di SDN 1 Sarigadung, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti perlu menjelaskan secara mendalam dan terperinci tentang fokus penelitian ini yakni perilaku kolaboratif guru, kepemimpinan transaksional dan pembinaan oleh kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada 1 kepala sekolah, 4 guru dan 2 siswa, kemudian dokumentasi dan observasi terkait perilaku kolaboratif guru, kepemimpinan transaksional dan pembinaan kepala sekolah. Teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data yakni mengelompokkan data sesuai perilaku kolaboratif guru, kepemimpinan transaksional dan pembinaan kepala sekolah. Kemudian dilakukan penyajian data dalam bentuk kalimat yang akan mempermudah penyimpulan data. Dan terakhir penarikan kesimpulan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang sah untuk dijadikan hasil temuan. Teknik keabsahan data dengan kredibilitas melalui triangulasi teknik dan sumber serta melalui konfirmabilitas dengan mengkonfirmasi kembali hasil penelitian kepada kepala sekolah dan guru di SDN 1 Sarigadung, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Kolaboratif Guru

Perilaku kolaboratif yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Sarigadung, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan antara lain: pertama menciptakan aktivitas untuk menghubungkan materi baru dengan materi sebelumnya oleh guru dalam kelas. Hal ini dilakukan agar guru dapat membantu siswa menghubungkan materi baru dan materi sebelumnya, memperkuat pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang telah

dipelajari sebelumnya. Guru melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya kepada siswa meminta siswa untuk berbagi pengetahuan siswa atau menggunakan pertanyaan singkat untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya. Dengan teknik pembelajaran ini, siswa memiliki pemahaman yang tepat, mampu memberikan contoh, membandingkan, menjelaskan, menarik kesimpulan, menyelesaikan permasalahan pembelajaran serta mampu melihat hubungan materi dengan materi yang lain.⁷

Kedua pembelajaran kelompok untuk memecahkan masalah, guru memberikan materi yang berisikan studi kasus yang memerlukan penerapan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan hingga siswa mampu mencapai solusi yang lebih baik melalui diskusi dan pemikiran kritis bersama. Davidson & Croll menjelaskan bahwa metode kelompok siswa dapat saling bertukar ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁸ Pembelajaran kelompok secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator motivasi siswa meningkat, Kerjasama yang baik, berani mengeluarkan pendapat dan sosial emosional meningkat melalui interaksi yang terjadi.⁹ Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa belajar secara berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sebesar 85%.¹⁰

Ketiga guru menjadi tempat *sharing* bagi siswa untuk memecahkan masalah baik tentang pembelajaran atau masalah pribadi siswa. Guru menyediakan waktu dan ruang di luar jam pelajaran untuk mendengarkan siswa yang ingin berbicara tentang masalah siswa. Sehingga guru menjadi mentor dan pendukung yang bagi perkembangan holistik siswa yang dapat membantu siswa menciptakan iklim belajar yang positif dan memotivasi siswa untuk meraih potensi penuh siswa. Dalam kondisi ini, guru tidak hanya menjadi pembimbing tetapi menjadi teman bagi siswa untuk menangani masalah siswa.¹¹

Keempat mendemonstrasikan materi ajar kepada siswa dengan cara menunjukkan cara melakukan suatu tugas, mengilustrasikan konsep, atau menjelaskan proses tertentu kepada siswa hingga terjalin interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa di dalam kelas. Peneliti dari Nyoman Kariasa menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebanyak 83,85%.¹² Penggunaan metode demonstrasi sangat membantu guru ketika menjelaskan materi dan kemudian guru memperagakan materi di depan kelas dengan tujuan peserta didik lebih serius memperhatikan guru

⁷ Radiusman, "Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika", *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 06.01, (2020), 1 – 8.

⁸ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, 07.01, (2021), 247 – 264.

⁹ Shasliani, "Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar", *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 05.02, (2021), 369 – 374.

¹⁰ Sri Wahyuni, Hasdin, and Nurvita, "Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 05.02, (2015), 210 – 223.

¹¹ Tengku Azhar, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP KH. M Nur Surabaya", *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 06.02, (2022), 209 – 216.

¹² Cut Rina, TB. Endayani, and Maya Agustina, "Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 05.02, (2020), 150 – 158.

saat memperagakan dan memahami dengan tepat apa yang disampaikan guru di depan kelas.¹³

Gaya Kepemimpinan Transaksional Kepala Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kolaboratif Guru

Kepemimpinan transaksional kepala sekolah SDN 1 Sarigadung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dilakukan dengan memotivasi atau memberi semangat kepada para guru dan staff yang dilakukan dengan cara memberikan inspirasi dan ekspektasi yang tinggi dalam bekerja untuk mencapai visi organisasi/sekolah pinga guru mampu menampilkan perilaku kolaboratif yang tinggi tidak hanya dengan siswa tetapi juga dengan seluruh warga sekolah. Perilaku kolaboratif ini mencerminkan upaya untuk bekerja sama secara efektif dan bersinergi dengan semua anggota komunitas sekolah untuk mencapai tujuan bersama dan mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Kepemimpinan transaksional yang diterapkan tidak hanya fokus pada pencapaian individu tetapi juga pada upaya bersama untuk mencapai tujuan bersama dan mewujudkan visi sekolah. Dengan demikian seluruh warga sekolah termotivasi untuk menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan sinergis di seluruh lingkungan sekolah. Motivasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilakukan dengan memberikan dukungan peningkatan kinerja guru dan membangun lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung kinerja guru yang nyaman dan aman.¹⁴ Hal ini karena motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di sekolah.¹⁵

Kepemimpinan transaksional kepala sekolah SDN 1 Sarigadung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu juga dilakukan dengan memberikan penghargaan yang sesuai dan hukuman yang adil kepada seluruh guru. Kepala sekolah dapat memberi insentif kepada guru untuk mencapai hasil yang diharapkan dan mempertahankan standar pencapaian yang tinggi hingga kinerja guru pada aspek perilaku kolaboratif di kelas dan di luar kelas tetap terjaga dengan baik. Pemberian insentif ini dapat berupa reward atau pengakuan positif lainnya untuk mendorong guru agar tetap berkinerja tinggi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian penghargaan dapat secara signifikan dapat meningkatkan kinerja guru dengan indikator memiliki tanggungjawab yang tinggi terhadap tugasnya, bekerja melebihi standar yang ditentukan, memiliki semangat dan usaha yang tinggi untuk menyelesaikan tugas serta memiliki kemauan dan kemampuan yang kuat untuk menyelesaikan kewajiban.¹⁶

Pembinaan Kepala Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kolaboratif Guru

Pembinaan kepala sekolah SDN 1 Sarigadung Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu dalam membentuk perilaku kolaboratif guru dijelaskan sebagai sebagai berikut:

¹³ Yoga Ade Putra and Suyadi, "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.02, (2019). 181 – 200.

¹⁴ Muhammad Irfan Fanani, Iman Surya, and Rita Kala Linggi, "Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 9 Samarinda", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 06.04, (2018), 1661 – 1674.

¹⁵ Hamsiah Djafar and Nurhafizah N., "Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar", *Jurnal Idaarah*, 02.01, (2018), 24 – 36.

¹⁶ Iwan Kurniawan, Edi Harapan, and Rohana, "Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan", *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 03.01, (2021), 1 – 18.

Pertama melakukan kunjungan kelas, adalah pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah pada saat guru sedang mengajar di kelas yang dilakukan untuk memberikan saran atau masukan positif terhadap perilaku yang interaktif guru ketika mengajar dalam kelas. Kunjungan ini dilakukan untuk menilai metode pengajaran, kemampuan mengelola kelas, dan interaksi dengan siswa. Dengan melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah dapat membantu guru untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan guru. Saran atau masukan yang diberikan dapat menjadi dasar untuk perbaikan atau pengembangan diri guru. Pelaksanaan dari kunjungan kelas dapat dilakukan dengan langkah: analisis rencana pembelajaran, menetapkan aspek pengamatan, mencatat secara obyektif dan selektif peristiwa selama pembelajaran, menganalisa hasil observasi bersama guru, menginterpretasi hasil analisa, menetapkan aspek yang harus dilakukan untuk membantu meningkatkan kemampuan dan perilaku guru dalam belajar mengajar.¹⁷

Kedua pertemuan pribadi melalui percakapan, dialog atau tukar pikiran antara kepala sekolah dengan guru mengenai usaha peningkatan kemampuan profesional mengajar guru dalam kelas yang dilakukan secara formal dan informal. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk membahas berbagai aspek terkait usaha peningkatan kemampuan guru, meningkatkan kualitas pengajaran serta membahas isu-isu terkini dalam lingkungan sekolah. Pertemuan antara guru dan kepala sekolah dilakukan untuk mengembangkan sisi positif yang ada di diri guru, mendorong guru mengatasi kesulitan, memberikan pengarahan, dan melakukan kesepakatan terhadap hal-hal yang masih meragukan.¹⁸

Ketiga rapat guru, adalah pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam hal ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan masukan secara bersama – sama tentang proses pembelajaran interaktif dalam kelas. Rapat guru dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Guru juga dapat saling berbagi pengalaman, mencari solusi terhadap tantangan bersama, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Rapat juga diarahkan pada materi pembelajaran, penilaian, dan penggunaan teknologi. Dengan teknik ini, pembentukan dan pengembangan akan nilai-nilai iklim dan budaya sekolah dapat dibentuk secara bersama-sama untuk menciptakan sekolah yang bermutu.¹⁹

Keempat kunjungan antar sekolah adalah kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama dengan kepala sekolah ke sekolah-sekolah lain dengan tujuan mempelajari dan mengembangkan metode mengajar interaktif yang akan diterapkan guru di sekolah. Melalui kunjungan antar sekolah, para guru dapat melihat dan memahami berbagai metode pengajaran yang diterapkan di sekolah lain yang dapat menjadi peluang untuk diadopsi dan mengembangkan metode yang lebih inovatif dan efektif. Darhim menjelaskan kunjungan antar sekolah dilakukan untuk mempelajari aspek-aspek yang dianggap telah lebih baik dan

¹⁷ Umun Choiriyah Sholichah, "Penerapan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 01.02, (2017), 141 – 150.

¹⁸ Holik, "Supervisi Akademik Menggunakan Pertemuan Individual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Proses Pembelajaran Guru Pada Sekolah Binaan Di Sudin Pendidikan Wilayah 2 Jakarta Timur", *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 02.02, (2022), 157 – 167.

¹⁹ Ach Baidowi and Syamsudin, "Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah", *Alim*, 04.01, (2022), 27-38, doi:10.51275/alim.v4n1.27-38.

lebih berhasil yang dilakukan oleh kelompok kerja atau sekolah dalam mengelola kegiatan pembelajaran.²⁰

Kelima pertemuan kelompok kerja adalah pertemuan yang dihadiri oleh guru dan kepala sekolah dalam satu wilayah kerja yang bertujuan menyatukan pandangan dan pengertian terhadap model pembelajaran interaktif dengan mencari masalah dan pemecahannya secara bersama – sama. Kelompok kerja menjadi tempat untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dan ide inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pertemuan kelompok kerja menjadi sarana untuk memperkuat kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, sehingga mereka dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Keberadaan pertemuan kelompok guru direspon positif oleh guru sebagai sarana berbagi pengetahuan dan pengalaman, khususnya mengenai peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.²¹

KESIMPULAN

Pembentukan perilaku kolaboratif guru di SDN 1 Sarigadung, Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan dan pembinaan telah terlaksana dengan baik di sekolah dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Perilaku kolaboratif guru dicirikan dengan guru dapat menggabungkan materi sebelumnya dengan materi baru dengan melibatkan siswa untuk merespon, guru membentuk kelompok belajar dalam kelas untuk membentuk interaksi siswa dengan siswa serta dengan guru, guru menjadi tempat sharing siswa untuk mengatasi masalah akademik ataupun non akademik siswa serta guru mendemonstrasikan materi di depan kelas dengan tujuan siswa dapat menyimak pelajaran yang sedang diberikan.

Untuk membentuk perilaku kolaboratif guru, kepala sekolah menggunakan gaya transaksional dengan memberikan motivasi yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar. Kemudian kepala sekolah menerapkan pemberian penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja baik dan hukuman bagi guru yang memiliki kinerja kurang baik. Sedangkan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk membentuk perilaku kolaboratif guru antara lain: kunjungan kelas dengan mengamati proses pembelajaran oleh guru, pertemuan pribadi dengan kepala sekolah untuk membahas kendala dan atau keekurangan proses pembelajaran, rapat guru untuk mengevaluasi dan memberikan saran terhadap kinerja guru, kunjungan antar sekolah yang dilakukan untuk mempelajari cara mengajar dari sekolah lain, serta pertemuan kelompok kerja untuk saling bertukar informasi keilmuan khususnya tentang metode pembelajaran yang interaktif.

²⁰ Parmin and Arif Widiyatmoko, "Penerapan *Study Visit* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Bidang Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29.02, (2011), 121 – 131.

²¹ Harun Al Rasyid, "Fungsi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar", *Sekolah Dasar*, 24.02, (2015), 143 – 150.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. (2021). Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 07.01, 247 – 264.
- Azhar, Tengku. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengungkap Masalah Siswa Melalui Kotak Curhat Di SMP KH. M Nur Surabaya. *STUDIA RELIGIA, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 06.02, 209 – 216.
- Baidowi, Ach and Syamsudin. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Alim*, 04.01, 27-38, doi:10.51275/alim.v4n1.27-38.
- Dakabesi, Eklopas and Wicaksono , Luhur. (2022). Kepemimpinan Kolaborasi Kepala Sekolah Dalam Membangun Tim Kinerja Guru Di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 06.04, 2653 – 2666. DOI: [10.36312/jisip.v6i4.3899/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index](https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3899/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index)
- Djafar, Hamsiah and Nurhafizah N. (2018). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dan Pegawai Di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. *Jurnal Idaarah*, 02.01, 24 – 36.
- Fanani, Muhammad Irfan, Iman Surya, and Linggi, Rita Kala. (2018). Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 9 Samarinda. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 06.04, 1661 – 1674.
- Firman, Syamsiara Nur and Taim , Moh. Aldi SL. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Biologi. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 07.01, 82-89.
- Holik. (2022). Supervisi Akademik Menggunakan Pertemuan Individual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Proses Pembelajaran Guru Pada Sekolah Binaan Di Sudin Pendidikan Wilayah 2 Jakarta Timur. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 02.02, 157 – 167.
- Irnaningsih, Sri, Udan Kusmawan and Fatmasari, Rhini. (2021). Pengaruh Collaborative Skills dan Kompetensi PedagogikGuru Terhadap Kinerja Siswa Sekolah Dasar di Gugus 10 Kecamatan Pamulang. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07.02, 523 – 535.
- Kurniawan, Iwan, Edi Harapan, and Rohana. (2021). Pengaruh Pemberian Penghargaan terhadap Kinerja Guru Honorer Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 03.01, 1 – 18.
- Leonard. (2013). Peran Kemampuan Berpikir Lateral Dan Positif Terhadap Prestasi Belajar Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 01.01, 54–63. <https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1259>
- Mulyono, Sigit, Elly Nurachmah, Junaiti Sahar and Prasetyo, Sabarinah. (2017). Model Kolaborasi Guru, Siswa, Dan Keluarga (KOGUSIGA) Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Tentang Keamanan Makanan Anak Sekolah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20.02, 110 – 117.
- Parmin and Widiyatmoko, Arif. (2011). Penerapan *Study Visit* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengembangkan Teknologi Tepat Guna Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29.02, 121 – 131.
- Putra, Yoga Ade and Suyadi. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.02, 181 – 200.
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 06.01, 1 – 8.

- Rasyid, Harun Al. (2015). Fungsi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar*, 24.02, 143 – 150.
- Rina, Cut, TB. Endayani, and Agustina, Maya, “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 05.02, (2020), 150 – 158.
- Shasliani. (2021). Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 05.02, 369 – 374.
- Sholichah, Umun Choiriyah. (2017). Penerapan Teknik Supervisi Kunjungan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 20 Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 01.02, 141 – 150.
- Wahyuni, Sri, Hasdin, and Nurvita. (2015). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 05.02, 210 – 223.
- Wibowo , Linda Ari and Pardede , Lamtioma Rinca. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning terhadap Keaktifan Siswa Dalam Belajar. *Prosiding DPNPM Unindra*, 201 – 208.